

# **PROSIDING KONFERENSI NASIONAL PRASEJARAH INDONESIA 2024**

*“Museum dan Situs Prasejarah Indonesia: Kini dan Nanti”*

## **SUSUNAN TIM EDITOR**

### **Editor Utama**

Harry Widiyanto (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

### **Editor Pelaksana**

Alqiz Lukman (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Pipit Meilinda (Kementerian Kebudayaan)

### **Editor Bagian**

Adhi Agus Octaviana (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Mohammad Ruly Fauzi (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Rindy Gita Wahyuni (Kementerian Kebudayaan)

Sigit Eko Prasetyo (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Anton Ferdianto (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Wulandari (Kementerian Kebudayaan)

Ati Ratih Hidayah (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Dama Qory Arjanto (Universitas Gadjah Mada)

Rais Fathoni (Kementerian Kebudayaan)

Atina Winaya (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Taufiqurrahman Setiawan (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

M. Mujibur Rohman (Kementerian Kebudayaan)

### **Mitra Bestari**

St. Prabawa Dwi Putranto (Kementerian Kebudayaan)

Dwi Yani Yuniawati Umar (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

JSE Yuwono (Universitas Gadjah Mada)

Aprina Murwanti (National Gallery of Singapore)

Marlia Yuliyanti Rosyidah (Kementerian Kebudayaan)

Nahar Cahyandaru (Kementerian Kebudayaan)

Mirza Ansyori (Universitas Kristen Satya Wacana)

Dody Wiranto (Kementerian Kebudayaan)

Aditya Yoga (Institut Kesenian Jakarta)

Sofwan Noerwidi (Badan Riset dan Inovasi Nasional)  
Haris Rahmanendra (Kementerian Kebudayaan)  
Hasbiansyah Zulfahri (Yayasan Arsyari Djojohadikusumo)  
Sri Patmiarsih Retnoningstyas (Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia)  
Hari Wibowo (Badan Riset dan Inovasi Nasional)  
Rustan Lebe (Kementerian Kebudayaan)  
Karina Arifin (Universitas Indonesia)  
Ari Swastikawati (Kementerian Kebudayaan)  
Archangela Yudi Aprianingrum (Kementerian Kebudayaan)  
Dian Sulistyowati (Universitas Indonesia)  
Martha Soemantri (Google Arts and Culture)  
Inggrid H Pojoh (Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia)  
Hari Setyawan (Kementerian Kebudayaan)  
Marlon Ririmase (Badan Riset dan Inovasi Nasional)  
Wiwin Djuwita Ramelan (Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia)

**Editor Bahasa**

Dimas Nugroho, S.Hum. (Badan Riset dan Inovasi Nasional)  
Auliana Muharini, S.S. (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

**Sekretaris**

Indah Permatasari Tjan (Badan Riset dan Inovasi Nasional)  
Siwiyanti, S.Si. (Kementerian Kebudayaan)

**Penata Letak**

Andri Restyadi, M.A. (Badan Riset dan Inovasi Nasional)  
Iwan Setiawan Bimas, S.S. (Kementerian Kebudayaan)

## DAFTAR ISI

Susunan Tim Editor	iii
Daftar Isi	v
Kata Pengantar	vii

### **Panel 1: Pengelolaan Museum dan Situs Prasejarah di Indonesia**

Melindungi Megalitik Lore Lindu: Respon Terhadap Upaya Pengusulan Sebagai Warisan Dunia <i>(Citra Iqlyah Darojah, Novialita Ridimas Putri)</i>	1-14
Masa Depan Pelestarian: Cagar Budaya Nasional Gua Harimau, OKU-Sumatera Selatan <i>(Iwan Setiawan Bimas)</i>	15-26
Pendekatan Arkeoastronomi: Kontribusi dalam Perkembangan Penelitian Arkeologi Prasejarah di Indonesia <i>(Kharisma Nabila, Adinda Tasya Namira)</i>	27-42
Upaya Pelindungan Nilai Penting Situs Hunian Gua Song Terus Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan <i>(Albertus Nikko Suko Dwiyanto, Niken Wirasanti)</i>	43-54
Perempuan Berdaya: Masa Depan Pelestarian Kawasan Sangiran <i>(Dian Rahmayani, Taniardi)</i>	55-66
Pengembangan Situs-Situs Pleistosen – Awal Holosen Garis Transversal Jawa sebagai Museum Situs <i>(Indah Asikin Nurani)</i>	67-78

### **Panel 2: Studi Koleksi dan Informasi Prasejarah Indonesia**

Identifikasi Komposisi Mineral Pada Fosil Berwarna Kehitaman dan Kemerahan di Situs Sangiran <i>(Irma Fadhila Putri, dkk.)</i>	79-90
Pentingnya Identifikasi Unsur pada Fosil Untuk Investigasi Tindak Pidana pada Cagar Budaya di Situs Prasejarah <i>(Mohammad Wahyu Ristiawan, Marlia Yulianti Rosyidah, Ryan Mahardika)</i>	91-100
Menilik Pada Hal Kecil: Studi Mikrovertebrata dan Kontribusinya dalam Ilmu Arkeologi <i>(Dama Qoriy Arjanto, M. Abizar Algifary)</i>	101-120
Rekonstruksi Difusi Budaya: Analisis Kesamaan dan Pola Persebaran Artefak di Indonesia dan di Luar Negeri <i>(Mira Sartika, dkk.)</i>	121-136
Seni Cadas Petroglif Citapen: Tinggalan Prasejarah di Bagian Barat Pulau Jawa <i>(Ahmad Rizky Fauzi, dkk.)</i>	137-150
Variasi Alat Fosil Tulang pada Temuan Fosil Bovidae Koleksi Museum Situs Patiayam Kabupaten Kudus <i>(Rama Arbi Armanda Pratama, Mahirta)</i>	151-166

### **Panel 3: Museum Untuk Edukasi Publik**

Implementasi Tren Media Sosial ‘Museum Date’ dalam Tata Pamer dan Pengembangan Program Museum Prasejarah sebagai Strategi Meningkatkan Kunjungan Gen-Z <i>(Laras Setyaningsih)</i>	167-176
Menghidupkan Masa Lalu: Narasi Alternatif untuk Koleksi Prasejarah di Museum <i>(Irsyad Leihitu)</i>	177-190
Revitalisasi Edukasi Koleksi Museum di Indonesia Melalui Inovasi Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence “Sapiens” (Stasiun Pintar Kenali Sejarah) <i>(Jonathan Surya Putra, dkk.)</i>	191-204
Pengembangan Narasi Prasejarah di Museum Daerah Maros Berdasarkan Hasil Riset: Media Edukasi Publik <i>(Nurul Adliyah Purnamasari, dkk.)</i>	205-216
Reimajinasi Narasi Prasejarah: Menghidupkan Warisan Indonesia dengan Museum Pop-Up dan Teknologi Futuristik <i>(Andrean Budi Saputra)</i>	217-228

Dari Konvensional ke Digital: Transformasi Digital Museum Nasional Indonesia untuk Membangun Pusat Edukasi Publik yang Menarik Generasi Muda (Eva Riana Rusdi)	229-246
---	---------

**Panel 4: Perkembangan dan Tantangan Konservasi Koleksi dan Situs  
Prasejarah di Indonesia**

Pelindungan Lapisan Tanah Kabuh dari Lumut Menggunakan Minyak Atsiri Kulit Kayu Manis dan Sereh Wangi di Museum Dayu (Nina Iswati, Dwi Oktavia Ningsih)	229-246
Konservasi Gambar Cadas pada Situs Gua Prasejarah di Kawasan Leang-Leang, Maros-Pangkep, Sulawesi Selatan (R. Cecep Eka Permana)	247-258
Isu Kontemporer dalam Pelestarian Seni Cadas Kawasan Liang Kabori, Pulau Muna, Sulawesi Tenggara (Amaluddin Sope)	259-270
Konservasi In-Situ: Evaluasi Konservasi Kuratif dan Upaya Preservasi Temuan Rangka Manusia Periode Holosen di Situs Cappa Lombo, Sulawesi Selatan (Erwin Mansyur Ugu Saraka, dkk.)	271-286
Batik Sangiran: Alternatif Pelestarian Berbasis Masyarakat dalam Pelestarian Situs Prasejarah Sangiran (Sih Natalia Sukmi)	287-296
Potensi Implementasi Grouting dan Geolistrik dalam Konservasi Lukisan Dinding Gua Prasejarah: Studi Kasus Situs Leang Asue (Preza Setiawan, Eliza Awalia Rahma)	297-305

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terselenggaranya *Konferensi Nasional Prasejarah Indonesia 2024* serta terbitnya prosiding ini sebagai luaran ilmiah utama dari kegiatan ini. Konferensi ini merupakan hasil kerja sama antara Indonesian Heritage Agency, Kementerian Kebudayaan, dan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), yang diselenggarakan sebagai forum ilmiah terbuka untuk menghimpun, mendiskusikan, dan mengembangkan gagasan-gagasan strategis terkait pengelolaan museum dan situs prasejarah di Indonesia.

Konferensi Nasional Prasejarah Indonesia 2024 diselenggarakan dengan tema “Museum dan Situs Prasejarah: Kini dan Nanti”, sebagai respons atas berbagai tantangan sekaligus peluang dalam pengelolaan warisan prasejarah Indonesia di tengah dinamika sosial, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta perubahan lingkungan. Museum dan situs prasejarah tidak lagi dipandang semata sebagai ruang penyimpanan dan perlindungan tinggalan masa lalu, melainkan sebagai ruang hidup yang berperan penting dalam pendidikan publik, produksi pengetahuan, penguatan identitas budaya, serta pembangunan berkelanjutan yang berorientasi pada masyarakat.

Prosiding ini memuat 24 artikel terpilih yang merepresentasikan kekayaan perspektif, pendekatan, dan isu yang dibahas dalam konferensi, yang dikelompokkan ke dalam empat panel utama. Panel pertama menyoroti pengelolaan museum dan situs prasejarah di Indonesia, dengan fokus pada praktik perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, serta relasi antara tinggalan prasejarah dan masyarakat lokal. Panel kedua menghadirkan kajian-kajian mengenai koleksi dan informasi prasejarah Indonesia, yang menegaskan pentingnya studi material dan analisis ilmiah dalam memperkaya pemahaman terhadap nilai penting tinggalan prasejarah. Panel ketiga membahas museum sebagai ruang edukasi publik, dengan menampilkan berbagai inovasi narasi, program, dan pemanfaatan teknologi untuk menjangkau audiens yang lebih luas, khususnya generasi muda. Panel keempat mengangkat perkembangan serta tantangan konservasi koleksi dan situs prasejarah, termasuk isu perubahan iklim, ancaman pembangunan, serta upaya-upaya mitigasi dan preservasi berbasis riset.

Kami berharap prosiding ini tidak hanya menjadi dokumentasi ilmiah atas penyelenggaraan Konferensi Nasional Prasejarah Indonesia 2024, tetapi juga dapat berfungsi sebagai referensi mutakhir bagi peneliti, pengelola museum dan situs, pengambil kebijakan, pendidik, serta masyarakat luas yang memiliki perhatian terhadap pelestarian dan pemanfaatan warisan prasejarah Indonesia. Lebih jauh, kumpulan tulisan ini diharapkan mampu memicu diskusi lanjutan, kolaborasi lintas disiplin dan institusi, serta penguatan pendekatan pengelolaan museum dan situs prasejarah yang adaptif, berkelanjutan, dan berorientasi pada publik.

Akhir kata, kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh penulis, mitra penyelenggara, panitia, penelaah, serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelenggaraan konferensi dan penyusunan prosiding ini. Semoga prosiding ini memberikan manfaat dan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pengelolaan warisan prasejarah di Indonesia, kini dan di masa yang akan datang.

Surakarta, Desember 2024

Tim Editor  
Konferensi Nasional Prasejarah Indonesia 2024